

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana dampak positif intensitas mengikuti pengajian terhadap kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal di Teras Sangka Baik Banjarbaru. Penemuan ini tidak hanya menggarisbawahi tentang pentingnya kegiatan keagamaan sebagai sumber peningkatan makna hidup, tetapi juga memberikan bukti bahwa mengikuti pengajian dapat menjadi sebuah investasi yang baik untuk generasi muda. Berikut simpulannya:

Pertama, tingkat intensitas mengikuti pengajian dikategorikan tinggi dilihat dari persentasenya 81,3% (109 orang), dan kategori sedang 18,7% (25 orang). Maka, atas dasar hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti pengajian pada frekuensi responden tertinggi berada di kategori tinggi, hal ini menunjukkan tingginya komitmen sebagian besar responden untuk mengikuti pengajian. Mengingat responden dalam penelitian ini merupakan dewasa awal, maka penelitian ini akan menjadi bukti konkrit bahwa individu dewasa awal menganggap penting untuk mengikuti pengajian guna pengembangan diri secara moral dan spiritual. Sehingga hasil ini memberikan harapan baik bagi pembinaan generasi muda yang akan datang dengan ikut aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Kedua, tingkat kebermaknaan hidup dikategorikan tinggi dilihat dari persentasenya 88,8% (119 orang) dan kategori sedang 11,2% (15 orang). Maka,

atas dasar hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup pada frekuensi responden tertinggi berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas daripada jama'ah merasa bahwa kehidupan yang mereka jalani memiliki tujuan yang jelas dan bermakna. Jika dikaitkan dengan hasil temuan, maka dapat diasumsikan bahwa kegiatan ini dapat membentuk responden untuk memiliki persepsi positif tentang makna hidupnya. Penelitian juga sering menunjukkan keterkaitan makna hidup dengan kesejahteraan psikologis dan ketahanan terhadap stres. Oleh karena itu hasil ini memberikan kemungkinan positif bahwa mayoritas responden mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih baik berkat kebermaknaan hidup yang mereka rasakan.

Ketiga, terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru. Data analisisnya 0,658 mengartikan bahwa setiap penambahan 1% intensitas mengikuti pengajian maka kebermaknaan hidup akan meningkat sebesar 0,658. Karena nilai koefisien bernilai positif maka artinya kedua variabel searah dan dapat disimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup jama'ah. Serta menunjukkan bahwa, meningkatkan intensitas mengikuti pengajian dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan baik secara spiritual maupun secara psikologis.

B. Rekomendasi

Atas dasar penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Jama'ah dan Mahasiswa, harapannya penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi jama'ah dan mahasiswa tentang pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami dan kebermaknaan hidup di Teras Sangka Baik Banjarbaru.
2. Bagi Pengurus Yayasan Teras Sangka Baik Banjarbaru, melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa para jama'ah memiliki tingkat intensitas yang tinggi, oleh karena itu harapannya untuk pihak penyelenggara dapat mengembangkan program-program yang dapat mendukung konsistensi para jama'ah untuk hadir di Majelis Sangka Baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui *google form*, maka dalam hal ini tidak dapat diketahui kondisi psikologis responden secara langsung. Kurangnya pendalaman wawancara terkait permasalahan yang ada menjadi saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif. Pada analisis determinan terdapat indikator lain yang mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap variabel kebermaknaan hidup, sehingga peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan indikator atau variabel yang berbeda.